

# Andri Wahyuni REV1

*by Andri Wahyuni*

---

**Submission date:** 22-Aug-2022 09:53AM (UTC+0300)

**Submission ID:** 1885370676

**File name:** Andri\_Wahyuni\_REV1.docx (197.21K)

**Word count:** 5123

**Character count:** 31356

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aborsi berdampak pada kesehatan, kesakitan, dan kematian ibu hamil. Aborsi terjadi ketika pembuahan terjadi sebelum usia <sup>4</sup> kehamilan 20 minggu dan berat janin 500 gram. Ini membunuh janin sebelum dapat matan (Manuaba, IBG, 2013). Komplikasi aborsi yang tidak diobati, termasuk perdarahan, perforasi, infeksi, dan syok aborsi, meningkatkan kematian ibu. Penyebab abortus antara lain faktor perkembangan janin, kelainan plasenta, kelainan ibu, kelainan rahim, dan gaya hidup (Prawirohardjo, 2014; Rejeki et al., 2019).

Satu dari empat kehamilan mengakibatkan aborsi, menurut WHO. WHO memperkirakan 40-50 juta aborsi, atau 125.000 setiap hari. Penelitian Abortion Incidence and Service Availability di Amerika Serikat tahun 2016 menemukan bahwa angka aborsi telah turun di negara maju tetapi tidak di negara terbelakang (Sjahrani & Faridah, 2019) 46 juta kelahiran, 20 juta aborsi, 800 wanita meninggal karena komplikasi aborsi, 95% di negara-negara terbelakang. Tingkat aborsi global adalah <sup>5</sup> 35 per 1000 wanita berusia 15-44 tahun. 44% aborsi diinduksi dan 64% spontan (Umami, 2021).

Menurut penelitian DAK bidang Kesehatan, angka kematian ibu di Indonesia adalah 230 per 100.000 kelahiran hidup. 30% terkait aborsi. Jumlah ini turun namun belum mencapai tujuan SDGs (Depkes, 2018). Menurut Umami, 2021 wanita hamil dengan riwayat aborsi memiliki kemungkinan <sup>5</sup> 2,97 kali lebih besar untuk melakukan aborsi lagi dibandingkan mereka yang tidak.

Penelitian (Rosadi et al., 2019) menunjukkan Usia, paritas, jarak kehamilan, dan riwayat aborsi berkorelasi. Usia, paritas, dan interval antara kehamilan berkorelasi. Di 10 kota besar dan 6 kabupaten di Indonesia, 4 persen kelahiran hidup adalah aborsi. Setelah 1 aborsi spontan, kemungkinan pasangan untuk keguguran lagi adalah 15%; setelah 2, itu 25%. Studi menunjukkan probabilitas aborsi 30-45% setelah 3 aborsi berturut-turut (Nirma Surya Utami, 2021).

Faktor ibu, ayah, dan janin dapat menyebabkan aborsi (Bobak, IM. Lowdermilk, DL. Jansen, MD. Perry, 2005) Variabel ibu meliputi usia, pendidikan, paritas, jarak kehamilan, penyakit, dan anomali uterus. Faktor ekstrinsik meliputi status pekerjaan (Sinaga, 2012). Usia ibu mempengaruhi aborsi. Tingkat aborsi meningkat antara usia 20 dan 35 tahun. Semakin muda dan tua wanita tersebut selama kehamilan, semakin tinggi risiko aborsinya. Ibu yang sehat berusia 20 sampai 35 tahun (Mandriwati, 2016).

Usia merupakan penentu utama dalam aborsi. 14,7% (95% CI: 12,4-17,3%) dari 843 pasien obstetri dan ginekologi darurat mengalami demam karena infeksi, paritas sosial ekonomi yang buruk, atau usia. diinduksi aborsi. Di London, wanita hamil berusia 25 tahun melakukan aborsi 12%, usia 25-29 tahun 27%, usia 30-34 tahun 30%, usia 35-39 tahun 22%, dan usia 40 tahun. tua 10%. Raden (2009) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta mengambil 40 kasus aborsi dari 186 kasus pada tahun 2008; 65% pasien berusia 20 tahun dan 35% berusia 20 tahun. GRP (2020). Usia berisiko tinggi (kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun) sebanyak 53 (71,6%) responden dan usia ibu berisiko rendah (20 tahun hingga 35 tahun) sebanyak 21 (28,4%), sejalan dengan penelitian Mursida 2016 menemukan risiko aborsi berdasarkan usia ibu yaitu usia lebih dari 35 tahun sampai dengan 42 tahun adalah 70%. Paritas risiko tinggi dengan aborsi yang akan datang adalah 66,2% lebih besar dari paritas risiko rendah (33,8), dan riwayat aborsi dengan aborsi dekat adalah 63,5% lebih besar daripada tidak ada riwayat (36,5).

Jarak kehamilan adalah faktor risiko aborsi lainnya. Dalam penelitian tersebut, karakteristik ibu yang melakukan aborsi didasarkan pada usia, paritas, pendidikan, jarak antar kehamilan, dan jarak antar kehamilan. maksimal 2 tahun (sri riningsih 2020). Penelitian ini tidak menemukan hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan aborsi ( $p = 0,209$ ), anemia pada kehamilan dan aborsi ( $p = 0,000$ ), atau usia ibu hamil dengan frekuensi abortus ( $p = 0,005$ ) di RS Raden Mattaheer Provinsi Jambi.

Pendidikan dan karir ibu mempengaruhi angka aborsi. Gustina mengatakan 90% ibu hamil yang mencari aborsi tidak berpendidikan. 63 pasien aborsi memiliki pendidikan rendah, 7 memiliki pendidikan tinggi. Dari 178 ibu hamil yang melakukan aborsi, 37% adalah ibu bekerja (Desmansyah1, Erita Oktavianis2, 2021). Ibu yang melakukan aborsi duduk > 6 jam sehari 35%, berdiri > 6 jam sehari 20%, dan mengangkat beban berat 22%. Pemerintah mencegah aborsi dengan mewajibkan 6 kali kunjungan Antenatal Care (ANC) selama kehamilan (Nirma Surya Utami1, 2021).

Pemantauan kemajuan kehamilan memastikan kesehatan ibu dan pertumbuhan dan perkembangan janin, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, mental, dan sosial, dan mengurangi risiko kesulitan kehamilan dan persalinan. Seperti halnya bidan, mereka dapat dengan cepat dan tepat mengenali indikator aborsi, keadaan darurat ginekologi kebidanan (Kemenkes, 2019). Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang abortus dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus pada ibu hamil”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Faktor – faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian abortus pada ibu hamil berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi Faktor – faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian abortus pada ibu hamil hubungan berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Pengertian Abortus

Aborsi menghilangkan janin sebelum dapat bertahan hidup di luar rahim. Janin terkecil yang pernah lahir memiliki berat 297 gram. Janin di bawah 500 gram jarang bertahan hidup. Aborsi adalah penghentian kehamilan sebelum janin mencapai 500 gram atau 20 minggu (Hanifa, 2009)

Aborsi adalah penghentian kehamilan sebelum janin dapat bertahan hidup di luar. Ketika beratnya 500 gram atau berusia 20 minggu, bayi baru lahir dapat hidup di luar ruangan (Sastrawinata et al., 2005). Aborsi spontan adalah keguguran sebelum 20 minggu tanpa intervensi medis atau bedah (Zuniken, 2020)

Aborsi spontan mengakhiri kehamilan sebelum 28 minggu. Penyebabnya antara lain penyakit ibu atau masalah sistem reproduksi.

#### 2. Klasifikasi Abortus

Klasifikasi abortus menurut (Eliagita, 2022):

- a. Spontan : aborsi tanpa intervensi medis atau mekanis.
- b. Buatan : disengaja digugurkan
  - 1) Abortus provocatus artificialis atau aborsi terapeutik : Penyakit jantung, hipertensi esensial, dan kanker serviks merupakan indikasi aborsi ibu. Sebuah tim dokter kandungan, internis, dan psikiater atau psikolog memutuskan.
  - 2) Abortus provokatus criminalis : aborsi tanpa sebab medis atau oleh orang yang tidak berwenang.

### 3. Etiologi Abortus

Faktor janin, ibu, dan ayah dapat menyebabkan aborsi spontan. Sekitar setengah dari aborsi dalam 12 minggu pertama kehamilan berhubungan dengan kelainan kromosom. Setelah trimester pertama, aborsi dan kelainan kromosom menurun (Cunningham, 2006)

#### a. Faktor Fetus

50-60% aborsi spontan pada trimester pertama mengandung kelainan kariotipe, menurut penelitian sitogenetik global. Autosomaltrisomi, monosomi X, dan poliploidi merupakan kelainan kromosom (Lebedev et al., 2004). Abnormalitas kromosom merupakan penyebab utama abortus spontan dan kegagalan kehamilan dini. Lebih umum daripada kelainan struktural kromosom adalah kelainan numerik. Salah satu dari dua orang tua dapat mewariskan kelainan struktur kromosom.

#### b. Faktor ibu

##### 1) Kelainan uterus

Aborsi dapat disebabkan oleh hipoplasia uterus, subseptus, dll. Wanita dewasa sering mengalami laserasi serviks uterus yang luas, tumor uterus, terutama mioma, dan serviks yang inkompeten. Laserasi masif di rahim bagian bawah menyebabkan aborsi. Pada serviks inkompeten 14 minggu atau lebih, ostium uteri terbuka, memicu aborsi. Fibroid uterus submukosa dapat menghambat implantasi ovum.

##### 2) Infeksi

Infeksi kronis dapat menyebabkan kegagalan kehamilan. Mycoplasma hominis terdeteksi di serviks, uteri, vagina, dan uretra. Infeksi

menular dapat menyebabkan aborsi ketika akut.

### 2 3) Kelainan Endokrin

Kurangnya pelepasan progesteron oleh korpus luteum atau plasenta meningkatkan risiko aborsi. Kadar hormon yang tidak normal dapat meramalkan kehamilan. Penurunan kadar hormon umumnya merupakan produk sampingan, bukan penyebab.

### 2 4) Kelainan Imunologis

Ketidakcocokan golongan darah A, B, O dengan respons antigen-antibodi dapat menyebabkan keguguran berulang karena vasodilatasi dan kerapuhan kapiler. Inkompatibilitas Rh dapat menyebabkan aborsi berulang.

### 5) Nutrisi

Aborsi dapat disebabkan oleh penyakit yang membuat janin kelaparan. Anemia, penyakit kronis, dan lain-lain dapat mempengaruhi nutrisi.

### 6) Faktor gaya hidup

Perokok memiliki lebih banyak aborsi spontan daripada bukan perokok. Asupan alkohol moderat meningkatkan risiko aborsi spontan (Bobak, 2012)

### 7) Faktor Usia Ibu

Selama masa remaja, organ reproduksi belum berkembang dan siap untuk hamil, menurut Manuaba (1998). Menurut (Cunningham et al., 2005), tingkat aborsi meningkat dari 12% pada usia 20 tahun menjadi 26% pada usia 40 tahun.

### 8) Paritas



Paritas menurunkan angka kematian ibu. Kematian ibu lebih besar pada paritas 1 dan 3. Paritas meningkatkan risiko aborsi spontan.

9) Pekerjaan

Pekerjaan sehari-hari tanpa istirahat yang cukup mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan janin. Aborsi tidak lengkap dapat terjadi.

10) Pendidikan

Ibu yang berpendidikan rendah kurang memperhatikan perkembangan dan kesehatan kehamilannya karena kurangnya pemahaman, sehingga tidak peduli dengan kondisinya. Pendidikan tinggi meningkatkan kesehatan ibu dan kesadaran kehamilan.

11) Jarak Kehamilan

Perhatikan kehamilan dengan waktu antar persalinan kurang dari 2 tahun.

c. Faktor paternal

Beberapa alasan menyebabkan aborsi spontan. Translokasi kromosom sperma menyebabkan aborsi. 40% pria tidak subur memiliki Adenovirus atau herpes simpleks. Virus laten diidentifikasi pada 60% sel dan pada aborsi.

**1. Pathogenesis**

Menurut (Prawirohardjo, 2014) sebagian besar aborsi spontan terjadi dengan cepat setelah kematian janin, diikuti oleh perdarahan desidua basalis, perubahan tempat implantasi nekrotik, infiltrasi sel inflamasi akut, dan perdarahan vagina. Buah kehamilan yang terlepas dianggap sebagai entitas asing di dalam rahim. Ini memicu kontraksi rahim, dan benda asing

dikeluarkan (pengusiran).<sup>2</sup> Kematian embrio biasanya terjadi dua minggu sebelum perdarahan pada aborsi spontan. Jika terjadi pendarahan yang berlebihan, aborsi tidak dapat dihindari, sehingga pelestarian janin tidak mungkin dilakukan. Sebelum minggu ke 10, sebagian besar embrio dibuang. Sebelum minggu ke-10, vilicoria belum sepenuhnya ditanamkan ke dalam desidua, sehingga telur siap dikeluarkan. Antara 10 dan 12 minggu, korion berkembang dengan cepat dan vili korionik dan desidua semakin dekat, sehingga sejak saat itu, aborsi biasanya meninggalkan fragmen korion (plasenta).

Empat faktor menentukan biaya konsepsi:

- a. Pada awal kehamilan, kantung korionik dievakuasi, meninggalkan desidua.
- b. Korion dan desidua tetap ada setelah kantung ketuban dan janin dikeluarkan.
- c. Ketika tali pusat pecah dan janin dikeluarkan,<sup>2</sup> amnion dan korion tetap ada (hanya janin yang dikeluarkan).
- d. Seluruh janin dan desidua dikeluarkan.
- e. Kuretase membersihkan rahim untuk mengurangi perdarahan dan infeksi.

#### 4. Jenis Abortus

- a. Abortus Iminens

Tanda:

- 1) Terkadang pendarahan disertai dengan sakit perut yang tumpul.
- 2) Kontraksi yang tidak mencukupi menciptakan ketidaknyamanan yang bengkok.
- 3) Serviks normal.

4) Serviks tertutup

b. Abortus Insiapiens

Tanda:

- 1) Perdarahan vagina dan pembekuan darah.
- 2) Kontraksi rahim yang kuat menyebabkan kejang perut bagian bawah.
- 3) Kontraksi melebarkan serviks.

c. Abortus Incompletus

Tanda

- 1) Spasme perut bagian bawah.
- 2) Dilatasi serviks yang disebabkan oleh corpus alienum di dalam rahim.
- 3) Pengusiran embrio (seperti potongan kulit dan hati).

d. Abortus Completus

Tanda :

- 1) Serviks tertutup
- 2) Uterus yang lebih kecil dari normal menunjukkan amenore.
- 3) Tidak hamil.
- 4) Tidak ada kehamilan.

e. Miss edabortion

Tanda:

- 1) Penyerapan cairan ketuban dan maserasi janin mengurangi rahim.
- 2) Payudara berkurang.
- 3) Amenore, bukan kehamilan, berlangsung lama.

f. Abortus habitualis

Setidaknya 3 aborsi berturut-turut.

## **5. Penatalaksanaan Abortus**

Syok harus diobati dengan cairan dan transfusi darah pada insipiens dan aborsi parsial. Prosedur digital dan kuretase mengangkat jaringan dengan cepat. Berikan uterotonika dan antibiotik setelahnya. Pada abortus komplit, bila kavum uteri kosong dari semua hasil konsepsi (desidua dan janin), diberikan pengobatan uterotonika. Untuk aborsi tertunda, obat diberikan untuk mengeluarkan janin dan desidua; jika tidak berhasil, dilatasi dan kuretase dilakukan. Tonik dan antibiotik diberikan setelah histerotomi anterior. Aborsi kebiasaan Kelainan endometrium paling baik diobati sebelum kehamilan. Kurangi atau berhenti merokok dan minum. Serviks yang tidak kompeten membutuhkan operasi Shirodkar atau McDonald (Mochtar, 1998).

# 1 BAB 3 METODE

## 3.1 Strategi Pencarian

### 3.1.1 *Framework*

Metode untuk menemukan artikel didasarkan pada PICOS.

1. Populasi/isu, populasi atau masalah yang diselidiki
2. Intervensi / manajemen kasus, baik individu maupun kelompok, di masyarakat
3. Comparison , studi perbandingan dilakukan, dengan manajer lain yang berfungsi sebagai titik referensi.
4. Outcome, hasil penelitian, temuan dari penelitian, atau temuan penelitian
5. Desain Penelitian: Pada artikel ini, kita akan berbicara tentang bagaimana melakukan penelitian.

### 3.1.2 *Keyword*

Menggunakan kata kunci untuk memperluas atau memperjelas pencarian penelitian dapat membantu mempersempit daftar artikel atau jurnal yang akan digunakan. Kata kunci bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah abortus. Sedangkan kata kunci bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor dan *abortus or abortion or related or caused*

### 3.1.3 *Database*

Data penelitian ini berasal dari penelitian sekunder, bukan observasi langsung. Sumber data sekunder termasuk makalah atau artikel yang ditemukan di database seperti *Google Scholar*, *E-Perpusnas*, *PubMed*, *NCBI*, , dan *Science Direct*.

## 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

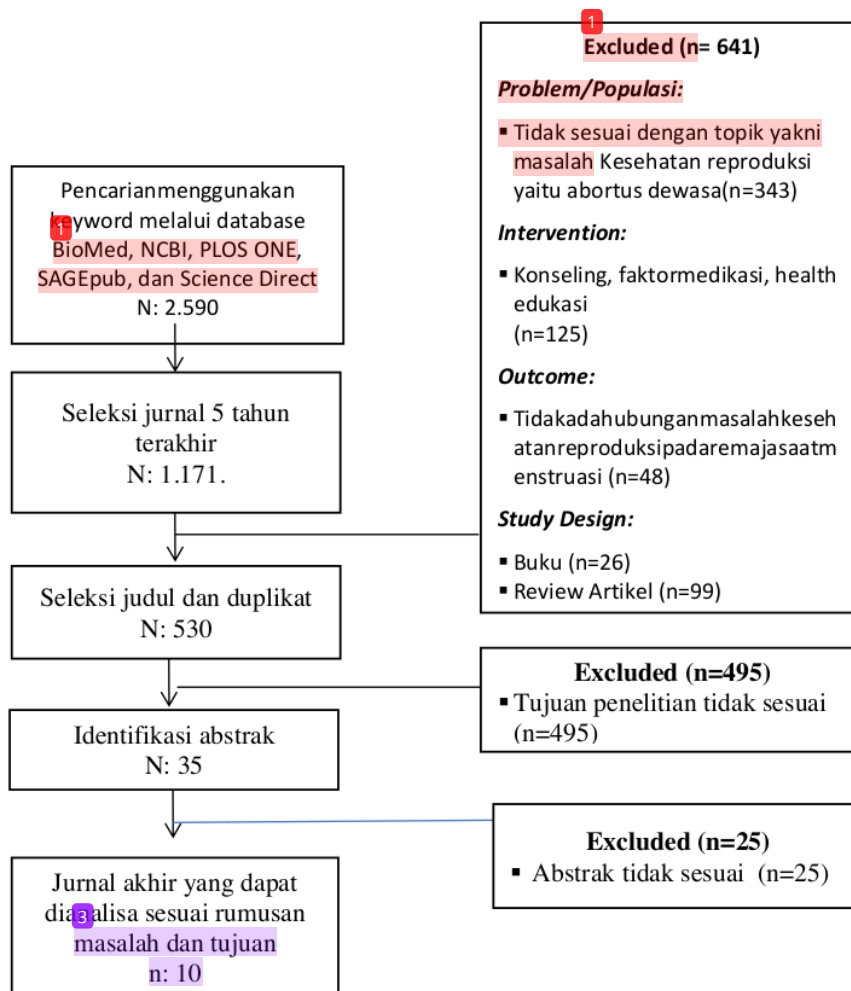
Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Jurnal nasional dan internasional yang berhubungan dengan topik penelitian yakni masalah abortus	Jurnal nasional dan internasional dengan topik penelitian masalah haemoragic placenta previa, haemoragic post partum,
<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi	Tidak ada intervensi
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembanding	Tidak ada faktor pembanding
<i>Outcome</i>	Ada hubungan dengan masalah penyakit abortus	Tidak ada hubungan masalah kesehatan abortus
<i>Study Design</i>	<i>Mix methods study, cross-sectional study, , , cohort study</i>	Buku, Review Artikel, literatur review, <i>Conference abstrak</i>
Tahun Terbit	Artikel atau jurnal yang terbit tahun 2018 – 2022	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2018
Bahasa	Bahasa Indonesia, inggris	Selain bahasa inggris

## 3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

### 3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan Kata kunci bahasa Indonesia abortus, sedangkan bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, "abortus" peneliti menemukan publikasi artikel nasional yaitu Goggle scholar = 1170, E-Perpusnas = 506, publikasi internasional *pubMed* = 383, *NCBI* = 360, dan *Science Direct*. 171. Total keseluruhan Jurnal penelitian ada 2.590, kemudian dipilih berdasarkan tahun publikasi, dengan Jurnal yang diterbitkan di bawah tahun 2016 dikecualikan ditemukan 1.171 artikel. Evaluasi kelayakan jurnal dipilih berdasarkan judul, diperoleh 35 jurnal untuk identifikasi abstrak, dan diperoleh 10 jurnal.



Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal

### 3.3.2 Hasil pencarian

Tinjauan ini mengklasifikasikan data pembandingan dari database dan tahun publikasi, judul, teknik, dan temuan studi. berdasarkan temuan pengukuran dan mensintesiskannya secara naratif Kemudian dibuat ringkasan jurnal dengan nama peneliti.

**1** Tabel 3.1 Hasil pencarian artikel

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
1.	(Ishoso et al., 2018)	2018	13(8), e0203186.	Analysis of induced abortion-related complications in women admitted to referral health facilities in Kinshasa, Democratic Republic of the Congo	<p><b>D</b> : Retrospectivestudy</p> <p><b>S</b> : Simple random sampling</p> <p><b>V</b> : <i>Abortion</i></p> <p><b>I</b> : socioeconomic level arity temperature</p> <p><b>A</b> : <math>\chi^2</math> test</p>	<p>Dari 843 pasien yang menerima pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan ginekologi yang disurvei, 14,7% (95% CI: 12,4-17,3%) di sebabkan panas karena sebab infeksi, sosial ekonomi yang rendah paritas, umurmengalami komplikasi akibat aborsi induksi. Komplikasi ini didiagnosis secara signifikan pada remaja (<math>p = 0,003</math>) dan pada wanita lajang, berpisah, bercerai, atau janda (<math>p = 0,03</math>). Selain itu, secara signifikan lebih lama untuk pasien yang dirawat karena komplikasi terkait aborsi lainnya dibandingkan dengan pasien yang diobati untuk aborsi spontan.</p>	<p><b>13</b> <i>PloS one</i>, <a href="https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203186">https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203186</a></p>
2.	(Männistö et al., 2019),	2019	14(11), e0225162.	Induced abortion and future use of IVF treatment;	<p><b>D</b> : Case control</p> <p><b>S</b> : Total sampling : Semua wanita yang menjalani aborsi yang</p>	<p>Dalam analisis multi variabel usia yang lebih tinggi meningkat, dan riwayat persalinan sebelumnya atau satu atau dua aborsi</p>	<p><i>PloS one</i> <a href="https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225162">https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225162</a></p>



**1**  
Tabel 3.1 Hasil pencarian artikel

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
3.	(Rejeki et al., 2019)	2019	Jurnal Berita Kesehatan : Jurnal Kesehatan, Vol. XI No. 2 (Desember,	Faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus imminens di RSUD Labuan Baji Kota Makassar.	diinduksi antara tahun 2000 dan 2009 V : usia kehamilan saat aborsi, indikasi dan metode aborsi I : IVF A : Regresi logistik	menurunkan penggunaan IVF. Infertilitas yang memerlukan penggunaan pengobatan IVF setelah aborsi induksi jarang terjadi. Itu faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan IVF setelah aborsi adalah faktor-faktor yang umumnya diakui sebagai faktor risiko infertilitas.	Goggle Scholar <a href="https://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/JBK/article/view/23/18">https://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/JBK/article/view/23/18</a>
4.	(Rosadi et al., 2019)	2019	Jurnal Akademi	Faktor-Faktor	D : <i>cross sectional</i> (potong lintang) S : sampel <i>total sampling</i> V : abortus imminens, umur dan riwayat abortus I : Questioner A : statistic <i>chi-square</i>	Ada hubungan antara usia ibu dan aborsi yang akan datang (0,000), tetapi tidak ada hubungan antara paritas ibu dan aborsi yang akan segera terjadi ( = 0,463). Usia dan riwayat aborsi memiliki dampak besar pada aborsi segera, menurut penelitian ini. Peningkatan minat pada kesehatan prenatal dan konseling tentang gejala risiko kehamilan menghindari aborsi.	Goggle scholar <a href="http://jab.stikba.ac.id/i">http://jab.stikba.ac.id/i</a>

1  
Tabel 3.1 Hasil pencarian artikel

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
5.	(Rugaiyah et al., 2019)	2019	Baiturrahman Volume 7 ISSN 2654-2552 Vol.8. No 2, September 2019 224	Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi	<p><b>S</b> : <i>simple random sampling</i></p> <p><b>V</b> : Anemia, riwayat hipertensi, usia ibu hamil</p> <p><b>I</b> : <i>lembar observasi</i>.</p> <p><b>A</b> : uji <i>chi square</i></p>	dalam kehamilan dan aborsi ( $p = 0,209$ ), anemia pada kehamilan dan aborsi ( $p = 0,000$ ), atau usia ibu hamil dengan frekuensi abortus ( $p = 0,005$ ) di RS Raden Mattaher Provinsi Jambi. Penelitian ini tidak menemukan kaitan antara sejarah dan politik.	<a href="http://index.php/jab/article/view/174">index.php/jab/article/view/174</a>
			Vol 3 No 1 (2019): Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia	2019 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar	<p><b>D</b> : <i>Analitik cross-sectional</i></p> <p><b>S</b> : <i>teknik Simple Random Sampling</i></p> <p><b>V</b> : <i>umur, anemia, paritas dan pendidikan</i></p> <p><b>I</b> : <i>Medical Record</i></p> <p><b>A</b> : <i>Fisher's Exact</i></p>	Uji chi-square menunjukkan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian aborsi ( $p = 0,076 > = 0,005$ ) $P = 0,023 = 0,005$ untuk anemia ibu menunjukkan adanya hubungan dengan aborsi. Menurut analisis statistik menggunakan pendekatan chi-kuadrat (Fisher's Exact), $p = 0,000$ dari $p = 0,05$ , paritas dan kejadian aborsi berhubungan. $p = 0,000$ dari $p = 0,05$ untuk variabel pendidikan menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan aborsi. Hanya anemia dan paritas yang	Goggle scholar <a href="http://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php/delima/article/view/127">http://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php/delima/article/view/127</a>

**1**  
Tabel 3.1 Hasil pencarian artikel

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
6	(Ratovoso n et al., 2020)	2020.	20(1), 96.	<i>Frequency , risk factors, and complicati ons of induced abortion in ten districts of Madagasc ar: results from a cross- sectional household survey. B MC women's health,</i>	<p><b>D</b> : desain sampling cluster</p> <p><b>S</b> : Wanita dipilih dari pedesaan dan daerah perkotaan</p> <p><b>V</b> : riwayat aborsi, metode kontrasepsi</p> <p><b>I</b> : Induksi dan kuretase</p> <p><b>A</b> : Model regresi logistik dengan efek acak</p>	<p>berhubungan dengan angka aborsi pada ibu hamil di RSUP Happy Makassar tahun 2019. tingkat kejadian 18,2 aborsi (95% CI 14,4–23,0) per 1000 orang-tahun</p> <p>di antara wanita yang aktif secara seksual (berusia 18-49 tahun pada saat wawancara). Menerapkan pengali dua seperti yang digunakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia untuk survei aborsi menunjukkan tingkat sebenarnya dari 36,4 per 1000 orang-tahun paparan. Itu sebagian besar aborsi melibatkan metode invasif seperti kuretase manual atau tajam atau penyisipan benda ke dalam saluran kelamin. Tanda-tanda infeksi potensial mengikuti 29,1% (21,8-37,7%) aborsi. Namun, kemungkinan potensi infeksi dan mencari perawatan setelah aborsi tidak berbeda secara signifikan antara wanita</p>	<p><a href="https://doi.org/10.1186/s12905-020-00962-2">https://doi.org/10.1186/s12905-020-00962-2</a></p> <p>pubmed</p>

**1**  
Tabel 3.1 Hasil pencarian artikel

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
7	(Nirma Surya Utami1, 2021)	2021.	URNAL KESEHA TAN ALMUSLIM, Retrived from 7(1), 1-7.	Faktor Yang Memengar uhi Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja	<b>D</b> : Analitik cross <b>S</b> : sectional <b>V</b> : Total sampel <i>Abortus, usia, paritas, jarak kehamilan, riwayat</i> <b>I</b> : <i>kehamilan, riwayat abortus</i> <b>A</b> : <i>abortus secara survey analitik uji chi-square</i>	<p>yang menggunakan misoprostol sendiri dan mereka yang menggunakan metode lain. Kemungkinan mengalami abortus secara signifikan lebih tinggi di antara wanita yang pernah menggunakan metode kontrasepsi dibandingkan dengan mereka yang tidak. Namun, proporsi wanita dengan riwayat abortus secara signifikan lebih rendah di distrik pedesaan di mana kontrasepsi tersedia dari</p>	<p><i>E-Resources</i> Perpusnas  <a href="http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jka/article/view/426">http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jka/article/view/426</a></p>

**1**  
Tabel 3.1 Hasil pencarian artikel

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
8	(Umami, 2021)	2021.	URNAL berita kesehatan n	Indonesia Medan 5 faktor risiko usia dan riwayat abortus dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo	dengan uji regresi linier berganda..  D : Analitik case control S : purposive V : sampel : Usia, riwayat abortus I : Observasi A : Odds ratio	5 Faktor risiko umur dan riwayat abortus dengan kejadian abortus 5 RSUD Sawerigading Palopo, hasil perhitungan Odds Ratio terhadap faktor risiko riwayat abortus pada taraf kepercayaan 95%, diperoleh nilai OR = 2,97, hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan riwayat abortus 2,97 kali lebih mungkin untuk melakukan aborsi dibandingkan ibu tanpa riwayat abortus sebelumnya.	Goggle scholar <a href="http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jka/article/view/426">http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jka/article/view/426</a>
9	(Desmansyah, Erita Oktavians2, 2021)	2021	volume 1, Nomor 2 Agustus 2021 Desmansyah, Journal of Health Science	hubungan status gizi, anemia, dan riwayat abortus dengan kejadian abortus	D : cross sectional S : random sampling V : Status gizi, anemia, dan abortus I : Questioner A : Chi-square	28 dari 46 responden gizi buruk yang pernah aborsi (60,9%) lebih dari 49 dengan gizi baik (15 dari 51 dengan anemia). 34 responden (66,1%), 44 responden tidak anemia (20,5%) melakukan aborsi. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara status gizi (p=0,006), anemia (p=0,000), dan abortus	Goggle scholar <a href="http://ojs.ukb.ac.id/index.php/jhs/article/view/346/242">http://ojs.ukb.ac.id/index.php/jhs/article/view/346/242</a>

**1** Tabel 3.1 Hasil pencarian artikel

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
10	.(Eliagita, 2022)	2022	<b>Midwife ry Health Journal,</b> [S.l.], v. 5, n. 1, feb. 2020. ISSN 2716- 2486.	<b>6</b> Faktor- Faktor Yang Berhubun gan Dengan Terjadinya Abortus Inkomplit Di Rsud. Dr. M. Yunus Bengkulu.	<b>D</b> : case control <b>S</b> : case control <b>V</b> : usia, jarak kehamilan, riwayat abortus dan abortus inkomplit <b>I</b> : da register <b>A</b> : Chi-square. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik Contingency Coefficient (C). Untuk mengetahui faktor resiko dihitung Odd Ratio/ OR	(p=0,000) dengan kejadian abortus. dari 136 orang ibu hamil, sebanyak 68 responden (50,0%) mengalami abortus inkomplit <sup>6</sup> 75 responden (55,1%) dengan usia <20 tahun atau >35 tahun, 90 responden (66,2%) dengan jarak kehamilan >2 tahun dan sebanyak 69 responden (50,7%) dengan tidak adanya riwayat abortus. Jadi <sup>6</sup> dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia, jarak kehamilan dan riwayat abortus dengan kejadian abortus inkomplit	Goggle scholar < <a href="http://ojs.stikeskeluar.gabunda.ac.id/index.php/midwiferyhealthjournal/article/view/97">http://ojs.stikeskeluar.gabunda.ac.id/index.php/midwiferyhealthjournal/article/view/97</a> >.

**BAB 4**

**HASIL DAN ANALISIS**

**4.1 Hasil**

**Tabel 4.1 Karakteristik Umum Dalam Penyeleksian Studi (N=10)**

No	Kategori	f	%
<b>A Tahun publikasi</b>			
1.	2018	1	10
2.	2019	4	40
3.	2020	1	10
4.	2021	3	30
5.	2022	1	10
Jumlah		10	100
<b>B Desain penelitian</b>			
1.	<i>Retrospective study</i>	1	10
2.	<i>Cross-sectional study</i>	5	50
3.	<i>case control study. Case group</i>	3	30
4.	<i>Cluster</i>	1	10
Jumlah		10	100
<b>C Sampling penelitian</b>			
1.	Total sampling	4	40
2.	Simple random sampling	3	30
3.	purposive sampling	2	20
4.	<i>Proportional</i>	1	10
Jumlah		10	100
<b>D Variabel</b>			
	Usia ibu hamil	1	10
	Social economi	1	10
	Riwayat abortus	2	20
	Anemia	2	20
	Riwayat hipertensi	1	10
	Paritas	1	10
	Jarak Kehamilan	1	10
Jumlah		10	100
<b>E Instrumen penelitian</b>			
1.	Kuesioner	2	20
2.	Medical Record	2	20
3.	IVF	1	10

4	Induksi	1	10
5	Survei	1	10
6	Observasi	3	30
Jumlah		10	100
<b>F</b>	<b>Analisis statistik penelitian</b>		
1.	<i>Regresi linear</i>	3	30
2.	Fisher' Exact	1	10
3.	<i>chi square</i>	5	50
4.	<i>Odds-Ratio</i>	1	10
Jumlah		10	100

Pada tabel penelitian diatas sebanyak (40%) jurnal di publikasikan pada tahun 2019 , desain penelitian *Cross-sectional study* sebanyak (50%), Sampling penelitian yaitu Total sampling sebanyak (40%), Variabel penelitian riwayat abortus dan anemia sebanyak (20%), Instrumen penelitian observasi sebanyak (30%), Analisis statistik penelitian *Chi-Square* sebanyak (50%)

#### 4.2 Analisis Literature Review

Tabel 4.2 hasil literature Review

NO.	KOMPONEN ANALISIS LITERATURE	SUMBER
<b>1.</b>	<b>Faktor yang Mempengaruhi Abortus</b>	
<b>a.</b>	infeksi	
	Hasil analisis dari 10 artikel menunjukkan 2 artikel penelitian membuktikan abortus bisa di sebabkan oleh panas atau infeksi	(Ishoso et al., 2018)(Belayneh & Mekuriaw, 2019) (Ratovoson et al., 2020)
<b>b.</b>	paritas	
	Hasil analisis dari 10 artikel menunjukkan 5 artikel membuktikan ada hubungan paritas dengan kejadian abortus, semakin banyak paritas semakin beresiko terjadinya abortus	(Ishoso et al., 2018), (Männistö et al., 2019), (Rejeki et al., 2019), (Ruqaiyah et al., 2019), (Nirma Surya Utami, 2021)
<b>d.</b>	umur	



NO.	KOMPONEN ANALISIS <i>LITERATURE</i>	SUMBER
	Hasil analisis dari 10 <sup>3</sup> artikel menunjukkan 6 artikel membuktikan ada hubungan umur ibu pada saat hamil dengan kejadian abortus, semakin muda dan semakin tua ibu hamil beresiko terjadinya abortus	(Ishoso et al., 2018), (Männistö et al., 2019), (Rejeki et al., 2019), (Ruqaiyah et al., 2019), (Nirma Surya Utami1, 2021), .(Eliagita, 2022)
e	Riwayat abortus	
	Hasil analisis dari 10 <sup>3</sup> artikel menunjukkan 6 artikel membuktikan ada hubungan umur ibu pada saat hamil dengan kejadian abortus, semakin muda dan semakin tua ibu hamil beresiko terjadinya abortus	(Männistö et al., 2019), (Rejeki et al., 2019), (Nirma Surya Utami1, 2021), (Umami, 2021), (Desmansyah1 , Erita Oktavianis2, 2021), .(Eliagita, 2022)
g	anemia	
	Hasil analisis dari 10 artikel menunjukkan 3 artikel membuktikan ada hubungan anemia ibu pada saat hamil dengan kejadian abortus	(Rosadi et al., 2019), (Ruqaiyah et al., 2019), (Desmansyah1 , Erita Oktavianis2, 2021)
h	Jarak kehamilan	
	Hasil analisis dari 10 artikel menunjukkan hanya dua artikel membuktikan ada hubungan jarak kehamilan ibu pada saat hamil menyebabkan terjadinya abortus, semakin dekat jarak kehamilan kurang dari dua tahun ibu hamil beresiko terjadinya abortus	(Nirma Surya Utami1, 2021), .(Eliagita, 2022)
i	Kurang Energi Kronis	
	Hasil analisis dari 10 artikel hanya satu artikel menunjukkan ada hubungan kurang energi kronis pada saat hamil dengan kejadian abortus	(Desmansyah1 , Erita Oktavianis2, 2021)
2	Abortus	
	Hasil analisis dari 10 artikel semua membuktikan bahwa abortus bisa diakibatkan oleh faktor : infeksi pada saat hamil, paritas, sosial ekonomi yang rendah, umur, riwayat abortus, riwayat hipertensi, anemia, jarak kehamilan, dan kurang energi kronis	(Ishoso et al., 2018), (Männistö et al., 2019), (Rejeki et al., 2019), (Rosadi et al., 2019) (Ruqaiyah et al., 2019), (Ratovoson et al., 2020) (Desmansyah1 , Erita Oktavianis2, 2021) (Nirma Surya Utami1, 2021), (Umami, 2021).(Eliagita, 2022)

Dari 10 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi abortus, yaitu :

1. infeksi menurut (Ishoso et al., 2018)(Belayneh & Mekuriaw, 2019) (Ratovoson et al., 2020) abortus bisa terjadi di sebabkan oleh infeksi.
2. Paritas, menurut (Ishoso et al., 2018), (Männistö et al., 2019), (Rejeki et al., 2019), (Ruqaiyah et al., 2019), (Nirma Surya Utami1, 2021) membuktikan ada hubungan paritas dengan kejadian abortus, semakin banyak paritas semakin beresiko terjadinya abortus
3. Umur, menurut penelitian (Ishoso et al., 2018), (Männistö et al., 2019), (Rejeki et al., 2019), (Ruqaiyah et al., 2019), (Nirma Surya Utami1, 2021), (Eliagita, 2022) membuktikan ada hubungan umur ibu pada saat hamil dengan kejadian abortus, semakin muda dan semakin tua ibu hamil beresiko terjadinya abortus
4. Riwayat abortus, menurut penelitian (Männistö et al., 2019), (Rejeki et al., 2019), (Nirma Surya Utami1, 2021), (Umami, 2021), (Desmansyah1 , Erita Oktavianis2, 2021), (Eliagita, 2022) membuktikan ada hubungan riwayat abortus ibu pada saat hamil dengan kejadian abortus,
5. Anemia, menurut penelitian (Rosadi et al., 2019), (Ruqaiyah et al., 2019), (Desmansyah1 , Erita Oktavianis2, 2021) membuktikan ada hubungan anemia pada saat hamil dengan kejadian abortus

6. Jarak kehamilan, menurut (Nirma Surya Utami<sup>1</sup>, 2021), (Eliagita, 2022) membuktikan ada hubungan jarak kehamilan pada saat hamil dengan kejadian abortus
7. Kurang energi kronis , menurut penelitian (Desmansyah<sup>1</sup> , Erita Oktavianis<sup>2</sup>, 2021) (Desmansyah<sup>1</sup> , Erita Oktavianis<sup>2</sup>, 2021) membuktikan ada hubungan kurang energi kronis selama hamil dengan kejadian abortus

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil**

##### **1. Infeksi**

Infeksi dapat menyebabkan aborsi, menurut studi literatur (Ishoso et al., 2018)(Belayneh & Mekuriaw, 2019) (Ratovoson et al., 2020) fungsi infeksi dalam aborsi masih diperdebatkan. Infeksi menyebabkan persalinan prematur dengan melepaskan sitokin dan prostaglandin.

Kehamilan menekan imunokompetensi ibu, yang dapat berdampak pada penyakit menular. Penekanan kekebalan meningkat dengan usia kehamilan, mempengaruhi penyakit menular genital. Kandidiasis pada wanita hamil sering terjadi dan mungkin berat (Utami et al., 2021)

Menurut peneliti mekanisme aborsi spontan karena infeksi, gangguan keseimbangan imunologi menginduksi aborsi karena respon imun terhadap bakteri memainkan peran yang lebih penting daripada infeksi langsung.

##### **2. Paritas**

Menurut tinjauan literatur (Ishoso et al., 2018), (Mämmistö et al., 2019), (Rejeki et al., 2019), (Ruqaiyah et al., 2019), (Nirma Surya Utami, 2021) paritas dapat berdampak pada aborsi, dalam penelitian ini, aborsi paling sering terjadi pada wanita multipara dan multipara besar, sehingga

meningkat dengan paritas ibu.

(Prawirohardjo, 2014) mengemukakan ibu grandemultipara berada pada peningkatan risiko aborsi. Nullipara umumnya mengalami abortus spontan karena harus menyesuaikan diri secara fisiologis dan mental dengan kehamilan.

Menurut penelitian, ibu dengan paritas berisiko tinggi melakukan aborsi karena jaringan parut rahim dari kehamilan ganda dapat membuat kesulitan selama kehamilan dan persalinan. 5 atau lebih kehamilan meningkatkan kemungkinan kontraksi persalinan yang lemah. Ada juga paritas risiko tinggi, dan 67 orang (69,9%) tidak melakukan aborsi karena ibu mengikuti program keluarga berencana (KB) dan menghadiri pemeriksaan kehamilan sehingga dia belajar cara merawat kehamilannya.

### 3. Umur

Umur, menurut penelitian (Ishoso et al., 2018), (Männistö et al., 2019), (Rejeki et al., 2019), (Ruqaiyah et al., 2019), (Nirma Surya Utami, 2021), (Eliagita, 2022) mempengaruhi terjadinya abortus pada saat hamil semakin muda dan semakin tua lebih dari 35 tahun ibu hamil berisiko terjadinya abortus

Beberapa faktor risiko dapat menyebabkan aborsi, seperti usia ibu, kehamilan pada remaja memiliki risiko medis yang signifikan karena sistem reproduksi yang belum matang sehingga kehamilan tidak stabil dan mudah berdarah (Manuaba, IBG, 2013)

Menurut peneliti, usia seorang wanita mempengaruhi tingkat aborsi. Wanita itu masih muda dan secara psikologis belum siap untuk menerima kehamilannya. Kehamilannya tidak terpelihara dengan baik karena dia tidak siap.

Aborsi berulang dan kondisi mental terkait secara psikologis, meskipun penjelasannya tidak diketahui. Pada usia yang terlalu tua, hal itu berkaitan dengan gangguan fungsi organ reproduksi dan melemah atau berkurang kegunaannya sebagai tempat implantasi pada usia 35 tahun.

#### 4. Riwayat abortus

Riwayat abortus, menurut penelitian (Männistö et al., 2019), (Rejeki et al., 2019), (Nirma Surya Utami<sup>1</sup>, 2021), (Umami, 2021), (Desmansyah<sup>1</sup>, Erita Oktavianis<sup>2</sup>, 2021), (Eliagita, 2022) membuktikan ada <sup>7</sup> hubungan riwayat abortus ibu pada saat hamil dengan kejadian abortus.

Menurut (Saifuddin, 2014), Wanita dengan riwayat aborsi memiliki lebih banyak aborsi. Setelah satu aborsi spontan, kemungkinan keguguran lainnya adalah 15%; setelah dua, risikonya adalah 25%; setelah tiga, risikonya adalah 30-45%, menurut penelitian tertentu (Burai et al).

Ibu yang pernah melakukan aborsi sebelumnya lebih mungkin untuk mengulanginya karena mereka tidak memeriksakan kehamilannya.

#### 5. Anemia,

Anemia bisa menyebabkan abortus menurut penelitian (Rosadi et al., 2019), (Ruqaiyah et al., 2019), (Desmansyah<sup>1</sup>, Erita Oktavianis<sup>2</sup>, 2021) membuktikan ada <sup>9</sup> hubungan anemia pada saat hamil dengan kejadian abortus.

<sup>9</sup> Karena kekurangan hemoglobin untuk mengikat oksigen, anemia pada kehamilan dapat membatasi oksigen, nutrisi, dan metabolisme ibu, sehingga menyebabkan bayi tidak tumbuh dan berpotensi mengalami perdarahan (Arisman, 2010).

Peneliti berpendapat bahwa anemia merupakan faktor resiko terjadinya abortus pada ibu hamil karena janin kurang asupan oksigen dan nutrisinya sehingga anemia dalam kehamilan merupakan sebab potensial abortus pada kehamilan.

#### 6. Jarak kehamilan.

Jarak kehamilan, menurut (Nirma Surya Utami<sup>1</sup>, 2021), (Eliagita, 2022) membuktikan <sup>12</sup> ada hubungan jarak kehamilan pada saat hamil dengan kejadian abortus.

Jarak antar kehamilan adalah jarak. Kehamilan membutuhkan ovum, spermatozoa, konsepsi, dan nidasi. <sup>12</sup> Terlalu dekat (kurang dari dua tahun) meningkatkan kemungkinan keguguran, berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 gram), kematian janin, dan kematian bayi. Pada hampir abortus, kelainan <sup>12</sup> benih janin yang paling umum (kelainan kromosom sel telur, sperma atau keduanya) (Cunningham, 2006)

Menurut peneliti jarak kehamilan kurang dari dua tahun kondisi uterus dan otot kandung masih belum sehat sempurna sehingga belum mampu untuk terjadi kehamilan yang sehat, begitupun jika terlalu lama uterus menjadi kaku sehingga uterus tidak support untuk tempat berkembangnya janin.

#### 7. Kurang energi kronis

Kurang energi kronis menurut penelitian (Desmansyah<sup>1</sup>, Erita Oktavianis<sup>2</sup>, 2021) membuktikan ada hubungan kurang energi kronis selama hamil dengan kejadian abortus.

<sup>11</sup> Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah kekurangan energi yang memiliki dampak buruk terhadap kesehatan ibu dan pertumbuhan perkembangan

janin. Ibu hamil dikategorikan KEK jika Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm

(Almatsier, Sunita. Soetardjo, Susirah dan Soekantri, 2010)

Menurut peneliti, ibu dengan energi rendah kronis melakukan aborsi karena bayi tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dari ibu, sehingga tidak tumbuh dan keguguran.



## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hasil literature review dari sepuluh artikel yaitu : (Ishoso et al., 2018), (Männistö et al., 2019), (Rejeki et al., 2019), (Rosadi et al., 2019), (Ruqaiyah et al., 2019), (Ratovoson et al., 2020), (Desmansyah1 , Erita Oktavianis2, 2021), menunjukkan bahwa abortus bisa dipengaruhi faktor infeksi, paritas, umur, riwayat abortus, jarak kehamilan, anemia dan kurang energi kronis pada saat ibu hamil

#### **6.2. saran**

Bagi Calon Ibu Hamil

Mempersiapkan kesehatan secara umum mulai usia pernikahan dan perencanaan hamil , agar kesehatan secara umum bisa di siapkan

# Andri Wahyuni REV1

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	3%
3	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
4	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://ojs.stikes.gunungsari.id">ojs.stikes.gunungsari.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ojs.poltekkes-malang.ac.id">ojs.poltekkes-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jab.stikba.ac.id">jab.stikba.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
9	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a>	

Internet Source

1 %

10

[bmcwomenshealth.biomedcentral.com](http://bmcwomenshealth.biomedcentral.com)

Internet Source

1 %

11

[repository.poltekkes-denpasar.ac.id](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id)

Internet Source

1 %

12

[sehati11022012.blogspot.com](http://sehati11022012.blogspot.com)

Internet Source

1 %

13

[dipot.ulb.ac.be](http://dipot.ulb.ac.be)

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off